KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab – 2026

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HAMZAH DALAM TUGAS MAHARAH KITABAH MAHASISWA SEMESTER 3 BAHASA DAN SASTRA ARAB

Aula Ikroma[1]✉, Sodikin[2] , Kamal Yusuf[3]
Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya[123]
✉ 03010123003@uinsa.ac.id[1]

Abstract:

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أخطاء كتابة الهمزة وتصنيفها ووصفها في واجبات مهارة الكتابة لدى طلبة الفصل الدراسي الثالث في قسم اللغة العربية وآدابها بجامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي من خلال تحليل الأخطاء اللغوية. وجُمعت البيانات عن طريق توثيق الواجبات الكتابية، ثم حُللت في ضوء قواعد الإملاء ذات الصلة. أظهرت نتائج التحليل أن قائمة البيانات تضمنت خمسة وثلاثين مدخلاً، اشتملت على أربعين وحدة تصحيح على مستوى الكلمة. ووفقاً للتصنيف الوارد في القائمة، كانت أخطاء الهمزة في أول الكلمة هي الأكثر وروداً، إذ بلغت عشرين مدخلاً (٥٧,١٪)، تلتها أخطاء الهمزة المتوسطة بواقع ثمانية مداخل (٢٢,٩٪)، ثم أخطاء الهمزة المتطرفة بواقع ثلاثة مداخل (٨,٦٪). كما تضمنت البيانات مدخلاً واحداً يجمع بين موضعي الهمزة في أول الكلمة وآخرها (٢,٩٪)، وثلاثة مداخل تتعلق بالأسماء الشخصية أو أسماء المؤسسات أو سياق الكتابة (٨,٦٪). وتشير هذه النتائج إلى أن أخطاء الهمزة في أول الكلمة كانت الأكثر تسجيلاً في قائمة البيانات. ويمكن أن تسهم نتائج الدراسة في تقويم تعليم مهارة الكتابة، ولا سيما التدريبات المتعلقة بكتابة الهمزة وفق قواعد الإملاء.

الكلمات المفتاحية : تحليل الأخطاء؛ الهمزة؛ الإملاء؛ مهارة الكتابة؛ الكتابة العربية.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan penulisan hamzah dalam tugas *maharah kitabah* mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kesalahan berbahasa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi tugas tertulis dan dianalisis berdasarkan kaidah imla' yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa inventaris data terdiri atas 35 entri dengan 40 unit koreksi pada tingkat kata. Berdasarkan klasifikasi dalam inventaris, kategori hamzah awal merupakan kategori terbanyak, yaitu 20 entri (57,1%), diikuti hamzah tengah sebanyak 8 entri (22,9%) dan hamzah akhir sebanyak 3 entri (8,6%). Selain itu, ditemukan satu entri yang memuat kombinasi kesalahan pada posisi hamzah awal dan akhir (2,9%), serta tiga entri yang berkaitan dengan nama diri, nama institusi, atau konteks penulisan (8,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan penulisan hamzah awal paling banyak tercatat dalam inventaris penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran maharah kitabah, khususnya dalam latihan penulisan hamzah berdasarkan kaidah imla'.

Kata kunci: analisis kesalahan; hamzah; imla'; maharah kitabah; penulisan bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Maharah kitabah menuntut pembelajar meyampaikan gagasan melalui tulisan yang dapat dipahami dan mengikuti kaidah bahasa. Ketepatan menulis tidak hanya ditentukan oleh isi dan suusnan kalimat, tetapi juga oleh pilihan kosakata, bentuk kata, dan ejaan. (Munawarah & Zulkiflih, 2020) membahas keterampilan menulis bahasa Arab sebagai kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis; dengan demikian, ketepatan ortografis merupakan bagian dari keterampilan menulis, bukan sekedar penyuntingan settelah tulisan selesai.

Salah satu bagian ortografi bahasa Arab yang perlu dikuasai ialah imla', yiatu kaidah penulisan unsur bahasa Arab. (Anwar, 2022) menempatkan kaidah imla' sebagai penunjang pembelajaran kitabah. Di antara unsur tersebut, penulisan hamzah membutuhkan perhatian karena bentuk grafisnya bergantung pada posiis, harokat, dan struktuur kata. Hamzah dapat ditulis di atas atau di bawah alif, di aas wawu, di atas ya' tanpa titik, atau pada garis. Karena itu, koreksi hamzah tidak cukup dilakukan dengan menambahkan atau menghilangkan tannda secara mekanis.

Pembedaan ham qat' dan hamzah washl menjadi persoalan pada awal kata. Hamzah qat' tetap ditulis dan dilafalkan, sedangkan hamzah washl ditulis pada kata tertentu tetapi pelafalannya dapat gugur ketika tersambung dengan kata sebelumnya. Misalnya, 'أحمد' di awali hamzah qat', sedangkan 'اسم' di awal hamzah washl. Hamzah di tengah dan di akhir kata memiliki persoalan berbeda dengan karena penulisannya mengikuti aturan kursi hamzah dan harakah yang berkaitan dengan bentuk kata. Kesalahan pada area-area tersebut perlu diklasifikasikan menurut kaidah yang benar-benar dilanggar.

Penelitian terdahulu telah membahas persoalan imla' dan hamzah pada beberapa konteks. (Roviin & Hafidz, 2020) mengidentifikasi kesalahan imla' mahasiswa, termasuk persoalan hamzah qat' dan washl, juga hamzah tengah. (Ramadani et al., 2023) secara khusus

menelaah penulisan hamzah qat' dan washl pada siswa Madrasah Aliyah. (Panagara et al., 2023) mengkaji kesalahan imla' dalam abstrak skripsi berbahasa Arab, sedangkan (Uqba et al., 2024) menelaah abstrak tesis mahasiswa magister PBA. (Insaniyah & Kumala, 2022) membahas kesalahan menulis dalam pembelajaran imla', sementara (Ridwan & Machmudah, n.d.) mengatakan kesalahan intralingual dalam tugas akhir maharah al-kitabah. Perbedaan objek dan cakupan tersebut menjadi dasar untuk menempatkan penelitian ini secara proposional.

Penelitian ini berfokus pada tugas tertulis maharah kitabah mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Celah penelitian bukan anggapan bahwa hamzah belum diteliti, melainkan perlunya deskripsi terarah pada tugas perkuliahan dan klasifikasi yang dibatasi pada kesalahan hamzah. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan bentuk kesalahan berdasarkan kaidah imla'. Kebaruan yang diajukan bersifat kontekstua, sumber data berupa tugas perkuliahan mahasiswa semester 3, bukan abstrak skripsi atau tesis maupun tes imla' yang disusun khusus untuk penelitian. Karena penelitian hanya menggunakan dokumen tertulis, analisis tidak digunakan untuk memastikan penyebab psikologis atau kebiasaan belajar mahasiswa.

Fenomena yang diteliti memiliki dua sisi yang perlu dibedakan. Pertama, bentuk tulisan yang tampak menyimpang dari ejaan bak ini penting karenau dapat dikenali melalui perbandingan antara data dan bentuk yang benar. Kedua, penjelasan mengenai alasan mahasiswa menghasilkan bentuk tersebut tidak selalu dapat disimpulkan dari dokumen. Pembedaan ini penting karena penelitian terdahulu membahas kesalahan dalam onjek dan situasi yang beragam, mulai dari tugas imla' hingga abstrak karya ilmiah juga penelitian terkait hamzah qat' dan hamzah washl. Dengan demikian, penelitian ini tidak menganggap seluruh perbedaan tulisan sebagai bukti langsung tentang penguasaan mahasiswa, tetapi memusatkan perhatian pada bentuk yang dapat dikoreksi berdasarkan kaidah imla'. Batas tersebut membantu menjaga agar pembahasan tetapberangkat dari data tertulis dan ridak berubah menjadi dugaan tentang kemampuan atau strategi belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptiif kualitatif dengan metode analisis kesalahan berbahasa (*Error Analysis*). Analisis kesalahan digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tulisan yang menyimpang dari kaidah imla', memeriksa betuk koreksinya, lalu mendeskripsikan pola yang muncul. (Corder, n.d.) menjadi landasan untuk prosedur analisis kesalahan, sedagkan (Hidayat, n.d.) digunakan sebagai rujukan tahapan identifikasi dan klasifikasi. Analisis dibatasi pada bukti tertulis yang tersedia.

Sumber data berupa 60 tugas tertulis mata kuliah maharah kitabah mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Data penelitian ialah bentuk penulisan hamzah yang tercatat dalam tugas, bukan penilaian kemampuan mahasiswa secara keseluruhan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan membaca tugas, mencatat bentuk yang diduga mengandung kesalahan hamzah, membandingkannya dengan bentuk baku menurut kaidah imla', dan menyusun inventaris berisi bentuk awal, koreksi, serta keterangan konteks. Jika satu entri memuat beberapa kata yang masing-masing memerlukan koreksi, maka setiap kata dihitung sebagai satu unit koreksi. Varian ejaan yang dicatat sebagai alternatif untuk kata yang sama tetap dihitung sebagai satu entri.

Analisis dilakukan melalui empat tahap: (1) identifikasi bentuk yang berbeda dari ejaan baku; (2) validasi koreksi dengan memeriksa kata dan konteks; (3) klasifikasi menurut posisi hamzah atau penanda konteks jika posisi tidak dapat ditetapkan secara mandiri; (4) deskripsi bentuk serta kaidah yang relevan. Inventaris data memuat 35 entri yang dianalisis dan menghasilkan 40 unit koreksi pada tingkat kata.

Dalam menetapkan bentuk koreksi, peneliti membedakan kesalahan yang dapat diiverifikasi dari bentuk yang bergantung pada maksud atau konteks. Bentuk yang kaidahnya dapat ditentukan dari kata dicatat sebagai data utama, sedangkan nama diri, nama intansi, dan contoh yang dipengaruhi struktur kalimat diberi keterangan agar pembaca mengetahui dasar keputusan. Prosedur ini membantu mempertahankan hubungan antara bentuk asli, bentuk koreksi, dan alasan analisis pada setiap baris tabel.

HASIL

Analisis terhadap tugas maharah kitabah mahasiswa semester 3 menghasilkan 35 entri yang dianalisis, dengan total 40 unit koreksi pada tingkat kata. Jumlah unit koreksi lebih

besar daripada jumlah entri karena beberapa entri memuat lebih dari satu kata yang perlu diperbaiki. Bentuk kesalahan yang ditemukan mencakup penulisan hamzah di awal, tengah, dan akhir kata, ejaan leksikal, serta bentuk yang memerlukan pemeriksaan konteks gramatikal atau nama diri.

Tabel 1. Inventaris Kesalahan Penulisan Hamzah dan Klasifikasi Berdasarkan Posisi

No.	Bentuk dalam Inventaris	Bentuk Koreksi	Kaidah/ Konteks	Klasifikasi
1	إسمي	اسمي	Diawali hamzah washl	Hamzah awal
2	الانوار	الأنوار	Ejaan leksikal	Hamzah awal
3	امبيل / امفيل	أمبيل / أمفيل	Bentuk nama/ transkripsi yang dicatat	Nama diri/ konteks instansi
4	ابريل	أبريل	Hamzah qat' pada awal kata	Hamzah awal
5	أدابها	آدابها	bentuk baku pada frasa قسم اللغة العربية وآدابها	Hamzah awal
6	انا	أنا	Hamzah qat' pada awal kata	Hamzah awal
7	كلية الأداب و علوم الانسانية	كلية الآداب وعلوم الإنسانية	Nama institusi ditulis menurut bentuk yang dimaksud	Nama institusi/ konteks
8	ان	أن	Bentuk kata sambung	Hamzah awal
9	الى	إلى	Bentuk huruf jar	Hamzah awal
10	قالت امي	قالت أمي	Diawali hamzah qat'	Hamzah awal
11	اما ابي	أما أبي	Diawali hamzah qat'	Hamzah awal
12	ايضا	أيضا	Ejaan baku	Hamzah awal
13	ادرس	أدرس	Verba yang dimaksud diawali hamzah qat'	Hamzah awal
14	ايار	أنيار	Nama tempat	Nama diri/ konteks instansi

15	اريد ان اساعد	أريد أن أساعد	Tiga kata memerlukan koreksi hamzah; dihitung sebagai 3 unit kata	Hamzah awal
16	أتوضاء	أتوضأ	Verba yang dimaksud diakhiri hamzah qat'	Hamzah akhir
17	قرئت	قرأت	Verba bermakna lampau	Hamzah tengah
18	إثنتين	اثنتين	Diawali hamzah washl	Hamzah awal
19	إشتريت	اشتريت	Diawali hamzah washl	Hamzah awal
20	احدى	إحدى	Ejaan baku memakai hamzah washl	Hamzah awal
21	إستمع	استمع	Verba bermakna lampau	Hamzah awal
22	الداءمة	الدائمة	Ejaan baku	Hamzah tengah
23	توأكد	تؤكد	Ejaan verba bermakna sedang/ akan	Hamzah tengah
24	الكفائة	الكفاءة	Ejaan baku	Hamzah tengah
25	جزأً	جزءًا	Tanwin memberi tanda hamzah tidak di atas alif	Hamzah Akhir
26	طاءرات	طائرات	Ejaan baku	Hamzah tengah
27	بدءت	بدأت	Verba bermakna lampau	Hamzah tengah
28	المدرسة الإبتدائية / الابتداءية	المدرسة الابتدائية	Dalam bentuk baku hamzah setelah ال tidak ditulis dengan qat' dan hamzah di tengah menopang pada ya' tanpa titik	Hamzah awal dan akhir
29	قرأة / قرأَة / قراة	قراءة	Variasi yang dicatat mengacu pada satu bentuk baku	Hamzah tengah
30	الأنسان	الإنسان	Ejaan Baku	Hamzah awal

31	يقرا	يقرأ	Ejaan verba bermakna sedang/ akan	Hamzah akhir
32	احمد	أحمد	Diawali hamzah qat'	Hamzah awal
33	إلى أبناءها	إلى أبنائها	Dalam kondisi majrur hamzah ditopang oleh ya' tanpa titik	Hamzah tengah
34	اقله	أقله	Diawali hamzah qat'	Hamzah awal
35	بافكار	بأفكار	Dalam kalimat tersebut Hamzah qat'	Hamzah awal

Berdasarkan klasifikasi dalam tabel, kesalahan hamzah awal merupakan kelompok terbesar, yaitu 20 entri (57,1%). Kesalahan hamzah tengah dan akhir masing-masing berjumlah 8 entri (22,9%) dan 3 entri (8,6%). Selain itu, terdapat 1 etri dengan kombinasi posisi kesalahan pada hamzah awal dan akhir (2,9%), serta 3 entri yang berkaitan dengan nama diri, nama institusi, atau konteks (8,6%). Persentasi tersebut dihitung berdasarkan 35 entri yang dianalisis, bukan berdasarkan jumlah mahasiswa atau jumlah kemunculan kesalahan dalam setiap tugas.

Pada kelompok hamzah awal, kesalahan ditemukan dalam bentuk penambahan hamzah pada kata yang diawali hamzah washl dan penghilangan hamzah yang seharusnya ditulis. Contohnya ialah إسمي yang dikoreksi menjadi اسمي, kata إشتريت menjadi اشتريت, juga pada kata انا yang dikoreksi menjadi أنا. Kesalahan lain tampak pada bentuk ابريل menjadi أبريل juga terjadi pada kalimat الانوار yang menjadi الأنوار setelah dikoreksi. Data tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan hamzah awal perlu memperhatikan bentuk kata yang dimaksud dan aturan penulisannya.

Kesalahan hamzah tengah ditemukan pada bentuk kata الداءمة menjadi الدائمة, kata توأكد menjadi تؤكد, طاءرات menjadi طائرات, dan بدءت menjadi بدأت setelah dikoreksi. Sementara itu, kesalahan hamzah di akhir kata dapat dijumpai pada kata أتوضاء menjadi أتوضأ, يقرا menjadi kata يقرأ juga kata جزأً yan menjadi جزءًا menurut kaidah.

Beberapa entri memerlukan perhatian khusus karena berkaitan degan bentuk kata secara utuh atau konteks penggunaannya. Bentuk المدرسة الإبتدائية / الابتداءية dikoreksi menjadi المدرسة

الابتدائية, sedangkan variasi قراة / قرأة / قرأَة diarahkan pada satu bentk baku, yaitu قراءة. Selain itu, data berupa nama tempat dan nama institusi , seperti امفيل / امبيل serta كلية الآداب وعلوم الإنسانية, perlu diperiksa berdasarkan bentuk nama yang dimaksud. Dengan demikian, tidak semua data dapat dijelaskan hanya melalui kategori posisi hamzah tanpa mempertimbangkan konteksnya.

PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penulisan Hamzah Pada Awal Kata

Kesalahan hamzah awal menjadi kelompok terbanyak dalam inventaris. Data memperlihatkan dua bentuk persoalan, yaitu penambahan tanda hamzah pada kata yang diawali hamzah washl dan tidak dituliskannya hamzah pada kata yang memerlukan hamzah qat'. Bentuk إسمي menjadi اسمي dan bentuk kata إشتريت menjadi اشتريت menunjukkan bahwa penulisan hamza pada awal kata harus disesuaikan dengan jenis hamzah yang digunakan. Sebaliknya, bentuk kata انا menjadi أنا menunjukkan perlunya penulisan hamzah qat' pada kata tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa koreksi hamzah awal tidak cukup dilakukan dengan menambahkan tanda hamzah pada setiap alif. Penulis perlu mengenali bentuk kata dan dapat membedakan hamzah qat' dan hamzah washl. Pembedaan tersebut penting karena kedua jenis hamzah memiliki aturan penulisan dan pelafalan yang berbeda. Oleh karena itu, bentuk-bentuk dalam inventaris dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan bahwa ketepatan penulisan hamzah bergantung pada kaidah yang berlaku pada setiap kata.

Selain pembedaan qat' dan washl, data seperti الانوار menjadi الأنوار, bentuk ايضا menjadi أيضا, dan bentuk ابريل menjadi أبريل memperlihatkan perlunya memeriksa ejaan baku kata secara utuh. Kesalahan pada bentuk-bentuk tersebut tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui hafalan umum mengenai hamzah. Bentuk koreksi perlu dipastikan berdasarkan kata yang dimaksud, kemudian dicocokkan dengan aturan imla' yang relevan.

2. Kesalahan Penulisan Hamzah Di Tengah Dan Akhir Kata

Kesalahan hamzah tengan tampak pada beberapa bentuk, antara lain الداءمة menjadi الدائمة, الكفائة menjadi الكفاءة, طاءرات menjadi bentuk طائرات. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan

bahwa penulisan hamzah di tengah kata memerlukan pemeriksaan terhadap bentuk kata yang benar. Pemilihhan kursi hamzah berkaitan dengan kondisi harakat dan struktur kata sehingga tidak tepat jika seluruh kesalahan tengah dijelaskan dengan satu aturan yang sama.

Pada hamzah akhir, data أتوضاء menjadi أتوضأ, جزأً menjadi جزءًا, dan يقرا menjadi يقرأ menunjukkan adanya persoalan dalam penulisan hamzah pada bagian akhir kata. Ketepatan penulisannya perlu dilihat berdasarkan bentuk kata yang dimaksud dan kaidah yang berlaku. pada bentuk جزءًا, misalnya, pemeriksaan tidak hanya menyangkut posisi hamzah, tetapi juga penulisan tanwin. Sementara itu, pada bentuk أتوضأ, koreksi mengikuti bentuk verba yang dimaksud dalam inventaris.

Data قرئت menjadi قرأت juga perlu dibaca berdasarkan maksud kata kerja yang dicatat. Karena koreksi bergantung pada bentuk verba yang dimaksud, konteks berpran dalam memasikan bahwa bentuk koreksi sesuai dengan penggunaan yang dituju. Dengan demikian, klasifikasi posisi membantu mengelompokkan data, sedangkan penjelasan kaidah perlu tetap mengacu pada bentuk kata secara spesifik.

3. Ejaan Kata Dan Kebutuhan Pemeriksaan Konteks

Beberapa bentuk dalam inventaris menunjukkan bahwa analisis hamzah tidak dapat dilepaskan dari emeriksaan ejaan kata secara keseluruhan. Contohnya adalah قرأة / قرأَة / قراة yang dikoreksi menjadi قراءة. Variasi tersebut dicatat sebagai satu entri karena mengacu pada bentuk baku yang sama, bukan sebagai tiga entri terpisah. Cara pencatatan ini mempertahankan variasi bentuk yang ditemukan tanpa menambah jumlah data secara berlebihan.

Hal serupa berlaku pada bentuk الابتداءية / المدرسة الإبتدائية yang dikoreksi menjadi المدرسة الابتدائية. Koreksi tersebut perlu memperhatikan bentuk kata baku yang dimaksud, bukan hanya letak hamzah. Dengan demikian, analisis kesalahan perlu menghubungkan bentuk awal, bentuk koreksi, dan alasan kebahasaan yang mendasarinya.

Data nama diri dan nama institusi juga perlu diperlakukan secara berhati-hati. Bentuk امفيل / امبيل dan ايار berkaitan dengan penulisan nama tempat, sedangkan كلية الآداب وعلوم الإنسانية merujuk pada nama institusi. Penentuan bentuk koreksi pada data semacam ini

memerlukan kepastian mengenai nama yang dimaksud. Oleh sebab itu, data tersebut tidak sebaiknya digunakan secara langsung untuk menyimpulkan kaidah umum penulisan kata Arab tanpa memerhatikan konteks penamaannya.

Secara keseluruhan, data memperlihatkan pentingnya memeriksa kata berdasarkan kaidah imla' yang sesuai. Klasifikasi menurut posisi hamzah membantu menunjukkan letak persoalan, sedangkan pemeriksaan bentuk leksikal dan konteks membantu memastikan ketepatan koreksi. Namun, data tertulis ini hanya menunjukkan bentuk kesalahan yang tercatat. Data tersebut belum cukup untuk memastikan penyebab kesalahan atau menyimpulkan tingkat penguasaan kaidah imla' mahasiswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan kesalahan penulisan hamzah dalam tugas maharah kitabah mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 entri dalam tabel data, kesalahan paling banyak ditemukan pada hamzah awal, yaitu sebanyak 20 entri (57,1%). Kesalahan lainnya meliputi hamzah tengah sebanyak 8 entri (22,9%), hamzah akhir sebanyyak 3 entri (8,6%), serta kombinasi hamzah awal dan akhir sebanyak 1 entri (2,9%). Selain itu, terdapat 3 entri (8,6%) yang berkaitan dengan nama diri atau konteks penulisan institusi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan hamzah dalam data penelitian lebih banyak ditemukan pada bentuk hamzah awal dibandingkan kategori lainnya.

Kesimpulan penelitian ini terbatas pada bentuk-bentuk yang tercatat dalam inventaris. Data yang tersedia belum memungkinkan peneliti memastikan penyebab kesalahan maupun menyimpulkan tingkat penguasaan imla' setiap mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pencatatan yang menghubungkan setiap kesalahan degan dokumen sumber dan konteks kalimat agar perhitungan serta penjelasan pola kesalahan dapat dilakukan secara lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2022). *Pembelajaran Qawaidul Imla ' , Konsepsi , Problematika dan Solusinya*. *14*(1), 42–56.

Corder, S. P. (n.d.). *Error Analysis and Interlanguage*.

Hidayat, N. S. (n.d.). 174–160. *), ةيروطتلا عاطخلأا*.

Insaniyah, A. L., & Kumala, U. Y. N. (2022). *Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla'*. *2*(1), 47–60.

Munawarah, & Zulkiflih. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*. *1*(2), 22–34.

Panagara, F. H., Ghofur, M. A., & Bangki, H. R. L. (2023). *Analisis kesalahan penulisan pada abstrak skripsi berbahasa arab dalam perspektif kaidah Imla '*. *02*(2), 90–100. https://doi.org/10.56113/takuana.v2i2.77

Ramadani, J., Anwar, M. R., & Nasution, N. W. (2023). *Analisa Kesalahan Penulisan Huruf Hamzah (Wash l / Qath ' i) Pada Siswa / i Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. *1*(December), 520–525.

Ridwan, M. M., & Machmudah, U. (n.d.). *Mapping Intralingual Errors in Students ' Final Assignments of Maharah Al-Kitabah*.

Roviin, & Hafidz, M. (2020). *Analisis Kesalahan Imla ' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. *11*.

Uqba, M. S. S., Hilmi, D., Saleh, U. S., & Rohmawaty, E. N. (2024). *Analisis Kesalahan Imlaiyyah pada Abstrak Tesis MAhasiswa Magister PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prespektif Kaidah Imla*. *3*(5), 815–825. https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i5.